

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak lahir dan sampai akhir hayatnya manusia pada hakikatnya terlibat dengan lingkungan, dengan kata lain bahwa manusia itu tidak akan pernah dapat memisahkan diri dari lingkungannya, manusia selalu akan membutuhkan lingkungannya. Hal ini dapat dipelajari dari sejarah bahwa masyarakat pada jaman dahulu, sangat bergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya. Semakin hari semakin dapat dirasakan oleh setiap manusia bahwa untuk kelangsungan hidupnya lingkungan sangat berperan penting. Saat ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat pesat.

Pembangunan dan perkembangan IPTEK yang dilaksanakan saat ini di berbagai negara mengalami perkembangan yang pesat. Begitu pula berkembangnya kemampuan manusia untuk mengubah lingkungannya. Namun, masyarakat juga menghadapi berbagai bencana atau permasalahan lingkungan, seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan yang menimbulkan kerugian materi maupun korban manusia. Dengan merenungkan munculnya masalah-masalah lingkungan karena pembangunan yang mengabaikan prinsip-prinsip ekologi, yang hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek guna memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, yang jumlahnya semakin hari semakin banyak menyebabkan

peranan ekologi sangat dibutuhkan di era perkembangan IPTEK seperti saat ini.

Inti permasalahan lingkungan hidup adalah hubungan makhluk hidup, khususnya manusia dengan lingkungan hidupnya. Ilmu yang membahas tentang hubungan timbal balik makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya disebut ekologi. Agar dapat menjaga lingkungan hidupnya manusia harus dapat memahami tentang ekologi, dengan memahami ekologi diharapkan dapat mengurangi permasalahan tentang lingkungan hidup. Seseorang yang sudah memahami pentingnya ekologi dikatakan orang tersebut melek ekologi atau *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* berasal dari dua kata yaitu *eco* dan *literacy*. *Eco* berasal dari bahasa Yunani, *oikos* artinya rumah tangga, bumi tempat tinggal semua kehidupan. *Eco* kemudian umum dipahami untuk kata lingkungan hidup. Sementara *literacy* adalah kata dalam bahasa Inggris yang artinya melek huruf. *Ecoliteracy* diartikan sebagai suatu keadaan di mana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup (Keraf dalam Supriatna, 2016: 233).

Kegiatan *Literacy* selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, *Literacy* itu tidak hanya menulis dan membaca saja, karena *literacy* dapat diartikan sadar atau melek. Sadar akan pentingnya lingkungan hidup pun dapat dikatakan *ecoliteracy*. Karena itu, *Ecoliteracy* harusnya diajarkan sejak dini pada saat anak masih berada di SD, karena pada saat anak masih berada di SD akan mudah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya *ecoliteracy* pada anak. Di SD merupakan masa dimana anak-anak

ada pada usia emas (*golden age*) sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur.

Anak yang belum memahami pentingnya *ecoliteracy* di masa yang akan datang dapat membuat kerugian bagi dirinya sendiri, orang disekitarnya maupun lingkungan tempat tinggalnya, karena anak tidak mengerti bagaimana cara yang benar memanfaatkan apa yang ada di lingkungan dengan baik dan bijaksana, karena itu dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Sedangkan anak yang sudah paham pentingnya *ecoliteracy* akan dapat merawat dan memanfaatkan lingkungan dengan bijak. Anak yang sudah memahami *ecoliteracy* dapat menjadi awal yang baik untuk kelangsungan lingkungan di era pembangunan dan perkembangan IPTEK seperti saat ini dan di masa yang akan datang pembangunan-pembangunan yang akan dilaksanakan tidak hanya untuk keuntungan dalam jangka waktu pendek saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dalam penelitian adalah sejauh mana kognitif *ecoliteracy* siswa di SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kognitif *ecoliteracy* pada siswa SD.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai pemberian informasi dan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pengetahuan *ecoliteracy* sejak dini pada siswa di SD.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Sebagai salah satu cara untuk membuat siswa paham dan sadar akan pentingnya penerapan *ecoliteracy* pada kehidupan sehari-hari siswa.

b. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat membuat guru menjadi lebih mengerti bahwa *ecoliteracy* itu penting untuk diajarkan sejak dini pada siswa agar dimasa yang akan datang siswa dapat lebih cerdas dan bijak dalam memanfaatkan alam.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat terhadap sekolah, karena dengan dilaksanakannya penelitian mengenai *ecoliteracy* ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan disekitarnya.